

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA PEKANBARU

Nadifa Pasha; Ryan Pahlawan

FEB Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso Km. 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581

E-mail : ryanpahlawan@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: This research aims to analyze the influence of financial literacy and financial behavior on the financial performance of food and beverage MSMEs in Pekanbaru City. This research uses a quantitative approach with a survey method of selected MSME actors using the purposive sampling technique. Data was collected through a questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The research results show that partially a financial literacy of 0.534 is greater than 0.05 so it does not have a significant effect on the financial performance of MSMEs, while financial behavior of 0.019 is less than 0.05 so it has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Simultaneously, financial literacy and financial behavior of 0.046 less than 0.05 therefore have a significant effect on the financial performance of MSMEs, with the value of the coefficient of determination which shows that the two variables only explain a small part of the variation in financial performance of MSMEs. This finding indicates that the improvement of MSME financial performance is more influenced by financial management behavior compared to the level of financial literacy.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Performance, MSMEs*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data tahun 2023, UMKM mendominasi hingga 99 persen dari total unit usaha terdaftar dengan kontribusi ekonomi diperkirakan mencapai Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM mampu menyediakan kesempatan kerja, membantu mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Irman, 2025:83).

Meskipun memiliki peluang besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan yang dapat berdampak pada kinerja keuangan usaha. Salah satu faktor penting adalah literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek keuangan secara efektif. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang memadai cenderung mampu mengelola sumber daya keuangan dan mengoptimalkan kinerja bisnis lebih baik dibandingkan pelaku usaha dengan

literasi keuangan rendah (Satiti, 2020). Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pencatatan keuangan yang buruk, perilaku keuangan tidak disiplin, serta pencampuran dana usaha dan pribadi sehingga menghambat kinerja keuangan UMKM.

Di Kota Pekanbaru, perkembangan UMKM menunjukkan tren peningkatan selama periode 2020–2024. Jumlah UMKM meningkat dari 15.098 unit pada tahun 2020 menjadi 18.624 unit pada 2021, 25.074 unit pada 2022, 26.648 unit pada 2023, dan mencapai 27.841 unit pada 2024. Pertumbuhan tersebut menunjukkan tingginya aktivitas dan semangat masyarakat dalam mengembangkan usaha yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi kerakyatan di Kota Pekanbaru. Namun, peningkatan jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Permasalahan yang masih ditemukan antara lain pencatatan laporan keuangan yang tidak konsisten, perencanaan anggaran yang kurang baik, dan keterbatasan pengetahuan

dalam penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan aset, pengendalian arus kas, identifikasi pengeluaran, penyusunan anggaran, serta kebiasaan menabung untuk kebutuhan jangka panjang (Siti Aminah & Ziyad Ali Haqi, 2023).

Kondisi tersebut terlihat dari penyusunan laporan keuangan UMKM. Dari 27 UMKM yang menjadi sampel, hanya 7 UMKM (25,93%) yang menyusun laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Sementara itu, hanya 6 UMKM (22,22%) yang menyusun neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian, sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan secara komprehensif sesuai standar yang berlaku (Syamsul, 2022:39).

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan, merencanakan masa depan, mengendalikan pengeluaran, dan menghadapi berbagai kondisi yang memengaruhi keputusan finansial (Siswasih, 2016). Survei Literasi Keuangan Nasional menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada 2019 sebesar 38,03%. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman keuangan melalui pendidikan, seminar, dan pelatihan pengelolaan keuangan, khususnya bagi kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah (OJK, 2021). Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan lebih baik cenderung mampu memahami produk dan layanan keuangan serta mengelola usaha secara lebih efisien dan sistematis.

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja usaha. Perilaku keuangan mencakup kebiasaan menabung, pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan keputusan investasi. Perilaku yang tidak teratur dapat menyebabkan penggunaan dana tidak efisien, rendahnya disiplin keuangan, dan terganggunya stabilitas operasional UMKM (Kumar & Robiyanto, 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh

terhadap kinerja UMKM, meskipun hasilnya dapat berbeda berdasarkan konteks daerah dan karakteristik usaha (Shodiqy et al., 2025).

Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi perlu diwujudkan melalui perilaku keuangan yang baik. Pemahaman keuangan yang memadai dapat membantu pelaku UMKM mengambil keputusan secara lebih rasional, sedangkan perilaku keuangan yang disiplin mendukung pengelolaan sumber daya secara efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM dan mendorong pengelolaan sumber daya usaha yang lebih terencana dan efisien.

Manajemen merupakan proses yang mengintegrasikan seni dan ilmu dalam mengelola berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Novitasari (2020:103), aktivitas manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Terry (2021:87) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses membimbing dan mengarahkan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan terstruktur yang bertujuan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam pengelolaan organisasi karena berkaitan dengan perolehan, penggunaan, dan pengalokasian dana. Irfani (2020:11) menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup kegiatan memperoleh sumber dana, mengelola penggunaan dana, dan mengalokasikannya sesuai kebutuhan perusahaan. Tujuannya adalah memastikan sumber daya keuangan digunakan secara efektif dan efisien serta mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami konsep keuangan dan mengelola sumber daya keuangan secara tepat. Literasi yang baik membantu pelaku

usaha mengambil keputusan rasional, merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. Pemahaman keuangan yang memadai juga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara bersama-sama pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya pada sektor makanan dan minuman di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Makanan dan Minuman di Kota Pekanbaru.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis secara statistik. Populasi penelitian terdiri atas 399 pedagang kuliner yang terdaftar dalam Data Pedagang Cut Nyak Dien Tahun 2024. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 80 responden melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria responden meliputi pedagang yang masih aktif berjualan, mengelola usaha secara langsung, bersedia mengisi kuesioner, dan mampu memberikan informasi dasar mengenai usahanya. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan arsip terkait pedagang kuliner. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai literasi keuangan, perilaku keuangan, kinerja keuangan, serta data pendukung penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel.

HASIL

Penelitian ini menggunakan 80 pedagang UMKM di Cut Nyak Dien, Pekanbaru sebagai responden. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin dan usia untuk memberikan gambaran mengenai profil pelaku usaha yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 37 laki-laki (46,3%) dan 43 perempuan (53,8%). Dengan demikian, responden perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki, yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran cukup besar dalam aktivitas usaha UMKM di wilayah Cut Nyak Dien.

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok 19–30 tahun, yaitu sebanyak 41 orang (51,3%). Selanjutnya, responden berusia 31–40 tahun berjumlah 34 orang (42,5%), sedangkan kelompok usia 41–50 tahun hanya berjumlah 5 orang (6,3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM makanan dan minuman yang menjadi responden berada pada kelompok usia produktif dan relatif muda. Kondisi ini menggambarkan dominannya generasi muda dalam aktivitas UMKM di Cut Nyak Dien serta potensinya dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Literasi Keuangan

Kemampuan finansial merupakan kecakapan individu dalam mengenali, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pemahaman tersebut mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan utang, pendapatan dan pengeluaran, serta kemampuan menabung dan berinvestasi. Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan menjadi dasar penting agar pengelolaan dana usaha dapat dilakukan secara efektif, teratur, dan mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian ini mengukur literasi keuangan pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Cut Nyak

Dien, Kota Pekanbaru melalui beberapa indikator, yaitu pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, tabungan/investasi, dan manajemen risiko.

1. Pengetahuan Dasar Keuangan

Pengetahuan dasar keuangan mencakup pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan utang, aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden tergolong sangat baik. Sebanyak 45 responden (56,25%) menyatakan sangat setuju dan 34 responden (42,5%) menyatakan setuju. Hanya 1 responden (1,25%) yang memberikan jawaban netral, sedangkan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Total skor mencapai 364 dengan rata-rata 4,55. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memahami konsep dasar keuangan serta mampu membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan, mencatat, dan mengatur penggunaan dana usaha, termasuk pengelolaan anggaran dan arus kas. Sebanyak 49 responden (61,25%) menyatakan sangat setuju dan 30 responden (37,5%) menyatakan setuju. Hanya 1 responden (1,25%) yang bersikap netral, tanpa adanya jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Total skor sebesar 368 dengan rata-rata 4,60 menunjukkan kategori sangat baik. Temuan ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM telah menerapkan perencanaan, pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, dan arus kas secara memadai untuk mendukung kelancaran operasional dan stabilitas usaha.

3. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit menunjukkan kemampuan pelaku UMKM memahami mekanisme pinjaman, kewajiban cicilan, perhitungan bunga, serta ketepatan waktu pembayaran. Hasil penelitian memperlihatkan

48 responden (60%) sangat setuju dan 29 responden (36,25%) setuju. Sebanyak 3 responden (3,75%) memberikan jawaban netral, sedangkan tidak terdapat jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Total skor mencapai 365 dengan rata-rata 4,56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan kredit pelaku UMKM berada pada kategori sangat baik, terutama dalam memahami kewajiban kredit dan menggunakan pinjaman secara tepat untuk mendukung kegiatan usaha.

4. Tabungan/Investasi

Indikator tabungan dan investasi berkaitan dengan kesadaran menyisihkan keuntungan sebagai tabungan, dana cadangan, atau investasi untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Sebanyak 46 responden (57,5%) menyatakan sangat setuju dan 32 responden (40%) menyatakan setuju. Dua responden (2,5%) bersikap netral, sementara tidak terdapat jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Total skor sebesar 364 dengan rata-rata 4,55 menunjukkan kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya tabungan dan investasi dalam mendukung operasional serta pengembangan usaha.

5. Manajemen Risiko

Manajemen risiko mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi, mengantisipasi, dan mengelola risiko keuangan maupun ketidakpastian usaha. Hasil penelitian menunjukkan 49 responden (61,25%) sangat setuju dan 30 responden (37,5%) setuju. Satu responden (1,25%) memberikan jawaban netral, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Total skor mencapai 368 dengan rata-rata 4,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap manajemen risiko berada pada kategori sangat baik. Pelaku usaha dinilai mampu mengenali potensi risiko, melakukan tindakan pencegahan,

serta mengelola ketidakpastian operasional untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Secara keseluruhan, kelima indikator menunjukkan tingkat literasi keuangan yang sangat baik. Hal ini tercermin dari tingginya persentase jawaban sangat setuju dan setuju pada setiap indikator. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM makanan dan minuman di Cut Nyak Dien, Kota Pekanbaru telah memiliki pemahaman yang relatif kuat dalam mengelola keuangan usaha, mulai dari pengetahuan dasar, pengelolaan dana dan kredit, tabungan/investasi, hingga manajemen risiko.

Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Literasi Keuangan (X₁)

Tabel 5. 1 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Literasi Keuangan (X₁)

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
1.	Pengetahuan dasar keuangan	364	4,55	Sangat baik
2.	Pengelolaan keuangan	368	4,6	Sangat baik
3.	Pengelolaan kredit	365	4,56	Sangat baik
4.	Tabungan dan investasi	364	4,55	Sangat baik
5.	Manajemen resiko	368	4,6	Sangat baik
Keseluruhan		1.829	4,57	Sangat baik

Sumber Data: Data Olahan Penelitian SPSS, 2026

Hasil analisis menunjukkan rata-rata literasi keuangan sebesar 4,57 dengan rentang 4,21–5,00, termasuk kategori sangat baik. Responden memiliki pemahaman tinggi mengenai pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan keuangan, kredit, tabungan, dan investasi. Temuan ini menunjukkan UMKM mampu mengelola sumber daya keuangan secara tepat untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan (X₂)

Perilaku keuangan merupakan seluruh tindakan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha sehari-hari, meliputi

perencanaan, penggunaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan. Penelitian terhadap 80 pedagang UMKM makanan dan minuman di Cut Nyak Dien, Kota Pekanbaru, mengukur perilaku keuangan melalui lima indikator, yaitu mengontrol keuangan, membuat anggaran, membayar tagihan tepat waktu, menabung secara rutin, dan melakukan pencatatan keuangan usaha.

Pada indikator mengontrol keuangan, sebanyak 54 responden (67,5%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (8,75%) setuju, 3 responden (3,75%) netral, 9 responden (11,25%) tidak setuju, dan 7 responden (8,75%) sangat tidak setuju. Nilai rata-rata sebesar 4,15 menunjukkan kategori cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM telah mampu memisahkan dana usaha dari kebutuhan pribadi, meskipun sebagian kecil masih menghadapi kendala dalam pengendalian keuangan.

Pada indikator membuat anggaran, sebanyak 28 responden (35%) sangat setuju, 49 responden (61,25%) setuju, dan 3 responden (3,75%) netral, tanpa adanya responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Nilai rata-rata sebesar 4,31 menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mempertimbangkan biaya dan keuntungan dalam menentukan harga jual serta mengalokasikan dana usaha.

Indikator membayar tagihan tepat waktu memperoleh rata-rata 4,37. Sebanyak 33 responden (41,25%) sangat setuju, 44 responden (55%) setuju, dan 3 responden (3,75%) netral. Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan tingkat kedisiplinan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban keuangan usaha, sehingga dapat mendukung kelancaran arus kas dan menjaga kepercayaan pihak terkait.

Pada indikator menabung secara rutin, 42 responden (52,5%) sangat setuju, 37 responden (46,25%) setuju, dan hanya 1 responden (1,25%) netral. Nilai rata-rata

sebesar 4,51 termasuk kategori sangat baik. Kondisi ini menunjukkan kecenderungan pelaku UMKM menyisihkan keuntungan untuk tabungan atau investasi kembali guna mendukung keberlanjutan usaha.

Sementara itu, indikator pencatatan keuangan usaha memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,61. Sebanyak 52 responden (65%) sangat setuju, 25 responden (31,25%) setuju, dan 3 responden (3,75%) netral. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran telah dilakukan dengan sangat baik sebagai dasar pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.

Secara keseluruhan, perilaku keuangan pelaku UMKM tergolong baik hingga sangat baik, dengan pencatatan keuangan sebagai indikator paling kuat dan pengendalian keuangan sebagai aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan (X₂)

Tabel 5. 2 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Perilaku Keuangan (X₂)

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
1.	Mengontrol keuangan	332	4,15	Baik
2.	Membuat anggaran	345	4,31	Sangat baik
3.	Membayar tagihan tepat waktu	350	4,37	Sangat baik
4.	Menabung secara rutin	361	4,51	Sangat baik
5.	Pencatatan keuangan usaha	369	4,61	Sangat baik
Keseluruhan		1757	4,39	Sangat baik

Sumber Data: Data Olahan Penelitian SPSS, 2026

Secara keseluruhan, tabel rekapitulasi menunjukkan bahwa semua indikator dalam variabel Perilaku Keuangan (X₂) berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Indikator pengendalian keuangan menghasilkan nilai rata-rata 4,15 untuk semua kriteria, sedangkan indikator membuat anggaran, membayar tagihan tepat waktu, menabung secara rutin, dan pencatatan

keuangan usaha masing-masing memperoleh nilai rata-rata 4,31, 4,37, 4,51, dan 4,61, masing-masing dengan kriteria sangat baik.

Analisis Deskriptif Variabel Kinerja (Y)

Pertumbuhan kinerja usaha menggambarkan perkembangan kondisi usaha dari waktu ke waktu yang dapat dilihat melalui peningkatan omzet, laba, arus kas, penjualan, serta kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 80 pelaku UMKM makanan dan minuman di Cut Nyak Dien, Kota Pekanbaru, pertumbuhan usaha dianalisis melalui lima indikator utama.

Pada indikator pertumbuhan jumlah omzet, sebanyak 19 responden (23,75%) menyatakan sangat setuju dan 48 responden (60%) menyatakan setuju bahwa omzet usaha mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebanyak 13 responden (16,25%) memberikan jawaban netral, sedangkan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Nilai rata-rata sebesar 4,07 berada pada rentang 3,41–4,20 sehingga termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mampu mempertahankan dan meningkatkan pendapatan usaha secara konsisten, yang mencerminkan pengelolaan usaha yang cukup efektif.

Pada indikator peningkatan laba usaha, sebanyak 22 responden (27,5%) sangat setuju dan 46 responden (57,5%) setuju bahwa keuntungan usaha mengalami peningkatan atau telah memenuhi target yang ditetapkan. Sebanyak 12 responden (15%) memberikan jawaban netral dan tidak terdapat jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Nilai rata-rata sebesar 4,12 termasuk kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efektif sehingga target keuntungan usaha dapat dicapai.

Indikator pertumbuhan arus kas memperoleh nilai rata-rata 4,13, yang termasuk kategori baik. Sebanyak 22

responden (27,5%) menyatakan sangat setuju, 47 responden (58,5%) setuju, dan 11 responden (13,75%) netral. Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mampu mengelola arus kas masuk dan keluar dengan baik sehingga kebutuhan operasional dapat dipenuhi secara tepat waktu.

Pada indikator peningkatan penjualan, sebanyak 26 responden (32,5%) menyatakan sangat setuju dan 42 responden (52,5%) setuju bahwa jumlah pelanggan atau penjualan mengalami peningkatan. Sebanyak 12 responden (15%) memberikan jawaban netral, sementara tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Nilai rata-rata sebesar 4,17 berada dalam kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas usaha mengalami perkembangan positif melalui peningkatan pelanggan dan penjualan.

Sementara itu, indikator kemampuan memenuhi kewajiban memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,53, dengan kategori sangat baik. Sebanyak 45 responden (56,25%) sangat setuju dan 33 responden (41,25%) setuju bahwa usaha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan 2 responden (2,5%) memberikan jawaban netral. Tidak terdapat jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM memiliki kemampuan keuangan yang kuat dalam memenuhi utang dagang dan biaya operasional tanpa mengalami kendala berarti.

Secara keseluruhan, kelima indikator menunjukkan bahwa pertumbuhan kinerja usaha UMKM berada pada kategori baik hingga sangat baik. Kemampuan memenuhi kewajiban menjadi aspek paling kuat, sedangkan pertumbuhan omzet memiliki nilai rata-rata terendah, sehingga peningkatan omzet masih dapat menjadi perhatian dalam pengembangan usaha.

Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 5. 3 Rekapitulasi Tanggapan

Responden Mengenai Variabel Kinerja Keuangan (Y)

N o	Pernyataan	Jumlah Skor	Rata- rata	Kriteri a
1.	Pertumbuhan jumlah omset	326	4,07	Baik
2.	Peningkatan laba usaha	330	4,12	Baik
3.	Pertumbuhan arus kas	331	4,13	Baik
4.	Peningkatan penjualan	334	4,17	Baik
5.	Kemampuan memenuhi kewajiban	363	4,53	Sangat baik
Keseluruhan		1.684	4,20	Baik

Sumber Data: Data Olahan Penelitian SPSS, 2026

Berdasarkan tabel rekapitulasi, seluruh indikator pada variabel Kinerja Keuangan (Y) berada pada kategori baik hingga sangat baik. Indikator pertumbuhan jumlah omset, peningkatan laba usaha, pertumbuhan arus kas, dan peningkatan penjualan masing-masing memiliki nilai rata-rata 4,07, 4,12, 4,13, dan 4,17 dengan kriteria baik. Sementara itu, indikator kemampuan memenuhi kewajiban menghasilkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,53 dengan kriteria yang sangat baik. Variabel Kinerja Keuangan (Y) menerima nilai rata-rata 4,20 secara keseluruhan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang disurvei tergolong baik.

Uji validitas

Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas

N o	Variabel	Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	R Tabel (Tingkat Signifikan 5%)	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	0,608	0,2199	Valid
		X1.2	0,584	0,2199	Valid
		X1.3	0,635	0,2199	Valid
		X1.4	0,759	0,2199	Valid
		X1.5	0,453	0,2199	Valid
2.	Perilaku Keuangan (X ₂)	X2.1	-0,042	0,2199	Tidak Valid
		X2.2	0,439	0,2199	Valid
		X2.3	0,301	0,2199	Valid
		X2.4	0,375	0,2199	Valid
		X2.5	0,385	0,2199	Valid
3.	Kinerja Keuangan (Y)	Y.1	0,576	0,2199	Valid
		Y.2	0,589	0,2199	Valid
		Y.3	0,602	0,2199	Valid
		Y.4	0,516	0,2199	Valid
		Y.5	0,172	0,2199	Tidak Valid

Sumber Data: Data Olahan Penelitian

SPSS, 2026

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item Literasi Keuangan (X_1) valid karena nilai korelasi melebihi r tabel 0,2199. Pada Perilaku Keuangan (X_2), empat item valid dan $X_{2.1}$ dieliminasi. Pada Kinerja Keuangan (Y), empat item valid, sedangkan Y_5 dikeluarkan. Instrumen penelitian selanjutnya menggunakan item-item yang dinyatakan valid.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi, meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk masing-masing menunjukkan signifikansi 0,200 dan 0,397 ($>0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Grafik P-P Plot juga menunjukkan titik-titik mengikuti garis diagonal.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,992 dan VIF sebesar 1,008 pada literasi keuangan (X_1) maupun perilaku keuangan (X_2). Karena Tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran residual relatif seragam dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 2,350 + 0,085X_1 + 0,313X_2$. Literasi keuangan memiliki koefisien 0,085 dengan signifikansi 0,534, sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, perilaku keuangan memiliki koefisien 0,313 dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji t menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesisnya ditolak. Sementara itu, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesisnya diterima. Uji F menghasilkan nilai F sebesar 3,201 dengan signifikansi 0,046 ($<0,05$), menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Nilai R Square sebesar 0,077 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 7,7% variasi kinerja keuangan, sedangkan 92,3% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,053 menunjukkan kontribusi model relatif rendah. Meskipun demikian, model tetap signifikan secara simultan berdasarkan hasil uji F .

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi literasi keuangan sebesar 0,534 $> 0,05$. Artinya, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar mengenai keuangan belum tentu mampu meningkatkan kinerja usaha apabila tidak diikuti penerapan dalam aktivitas bisnis.

Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan, termasuk perencanaan, pengelolaan arus kas, dan evaluasi kinerja usaha (Nkundabanyanga et al., 2014). Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Sebagian pelaku UMKM masih belum konsisten melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, mengendalikan arus kas, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi keterbatasan waktu, rendahnya kesadaran pencatatan, dan kebiasaan pengelolaan usaha secara sederhana. Akibatnya, literasi keuangan belum memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja.

Hasil ini sejalan dengan Fitria dkk. (2021) di Kota Palembang yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja UMKM. Kusumaningrum dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik belum mampu meningkatkan kinerja apabila tidak diterapkan secara konsisten dalam kegiatan operasional. Pada UMKM kuliner berskala kecil, kinerja usaha lebih banyak dipengaruhi faktor praktis, seperti pengalaman usaha, lokasi strategis, dan jumlah pelanggan. Oleh karena itu, literasi keuangan belum menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Dengan demikian, H2 dapat diterima. Semakin baik perilaku pengelolaan keuangan, semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai.

Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan mengelola, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangan (Susanti et al., 2017). Praktiknya meliputi pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyisihan pendapatan untuk tabungan atau modal. Praktik tersebut membantu menjaga arus kas, mengurangi pengeluaran tidak efisien, memenuhi kewajiban operasional, dan memanfaatkan keuntungan sebagai modal pengembangan usaha.

Temuan ini sejalan dengan Napitupulu dkk. (2021) dan Susanti dkk. (2017) yang menegaskan pentingnya perilaku keuangan dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang tertib dan terencana. Dengan demikian, perilaku keuangan memiliki peran lebih nyata terhadap kinerja dibandingkan pengetahuan keuangan semata.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji F memperoleh nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, sehingga literasi

keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, H3 dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan hubungan empiris dengan kinerja keuangan. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan mengenai aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya, sedangkan perilaku keuangan menunjukkan penerapan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan usaha. Sinergi keduanya memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan lebih tepat, mengelola arus kas, mengendalikan risiko, dan menjaga keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan Yanti (2019) serta Fitria dkk. (2021) yang menekankan pentingnya aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan dalam mendukung kinerja UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,534 > 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan produk keuangan belum sepenuhnya mampu diterapkan dalam praktik usaha, sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja.
2. Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Semakin baik perilaku pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengendalian pengeluaran, serta penyisihan pendapatan, semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai.
3. Literasi keuangan dan perilaku

keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan akan lebih efektif apabila disertai penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang tepat.

4. Nilai R Square sebesar 0,077 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 7,7% variasi kinerja keuangan, sedangkan 92,3% dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti modal, pengalaman, pelanggan, dan kondisi usaha.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan UMKM lebih dipengaruhi oleh perilaku keuangan dibandingkan literasi keuangan semata. Oleh karena itu, peningkatan kinerja perlu diarahkan pada penerapan pengelolaan keuangan yang efektif, disiplin, konsisten, dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, R. (2016). *Urnal Self Efficaci*. 5(2), 1–23.
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, E. A. (2017). *Telaah Bisnis*. 18(1), 45–56.
- Dwitya Aribawa. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Oral And Maxillofacial Surgery*, 20(4), 1–13. <https://doi.org/10.1007/S10006-013-0431-4>
- Fauziah, R. R., Adrianingsih, V., Kunci, K., Keuangan, K., Keuangan, L., Technology, F., & Keuangan, P. (2024). *Journal Of Accounting And Financial Issue*. 5.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). *Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku*. 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka | Hamdani | Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/1889/1051>
- Iklima Humaira. (2018). *Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality Towards Financial Management Behavior On Small*. Vii(1).
- Irman, M. (2025). *Analysis Of The Financial Performance And Growth Of Msmes In Pekanbaru City*. 10(1), 82–96.
- Japa, M. Y. S., Rokhman, M. T. N., & Harmadji, D. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Dinoyo. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Dinoyo (Studi Pada Umkm Sentral Kramik, Jl. Mt. Haryono, Kec. Lowokwaru, Kota Malang)*, 4(3), 54.
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., Amaliah, N. Q., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bongaya, M. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi*

- Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar*. 287–296.
- Kumar, J. J. A., & Robiyanto, R. (2021). The Impact Of Gold Price And Us Dollar Index: The Volatile Case Of Shanghai Stock Exchange And Bombay Stock Exchange During The Crisis Of Covid-19. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 508–531.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5142>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Penapitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ek. Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 9(3), 138–144.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, December 19). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Snlki) 2021 - 2025. *Ojk*.
<https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Satiti, N. R. (2020). Financial Literacy: An Essential In Small Medium Entreprises (Smes) Performance. *Manajemen Bisnis*, 10(2), 51–61.
<https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.14825>
- Shodiqy, F. A., Priantono, S., & Perwitasari, D. A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Pengetahuan Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Umkm Makanan Dan Minuman Di Kota*. 7(3).
<https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.2462>
- Siswasih. (2016). No Title. *БЫМЫВМЫВ. Ятыатат, Был2у*(235), 245.
[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/Bab ii.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/Bab%20ii.pdf)
- Siti Aminah, & Ziyad Ali Haqi. (2023). Pengaruh Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Di Tembalang, Kota Semarang. *Serat Acitya*, 12(1), 82–93.
<https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.551>
- Sugiyono. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Di Kecamatan Sekupang Pendahuluan*. 5(2), 310–324.
- Sugiyono. (2023a). *Metode Penelitian*.
- Sugiyono, P. D. (2023b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Ed.); 2nd Ed.). Alfabeta.
- Syamsul. (2022). *Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm Di Kota Palu*. 10(1), 33–42.
- Tiara Nur M, R. M. M., & Bastom, M. (2024). *Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. 14(02), 97–108.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 301–310.
<http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/305>